

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sejak 1 – 30 September 2008 atau dalam kurun waktu 30 hari, telah dilakukan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif retrospektif bertempat di Poli Bedah Mulut Rumah Sakit Umum Ciptomangunkusumo. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui frekuensi kasus ameloblastoma berdasarkan distribusi jenis kelamin dan tampilan histopatologis.

Penelitian yang dilakukan terhadap kasus ameloblastoma ini berupa pengambilan data sekunder melalui pencatatan kartu status pasien serta buku laporan hasil operasi pasien ameloblastoma di Poli Bedah Mulut RSCM periode Januari 2002 sampai Juli 2008 atau dalam jangka waktu 7 tahun.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS 13, diperoleh data pasien ameloblastoma berdasarkan distribusi jenis kelamin dan tipe histopatologis. Secara terperinci data-data tersebut dapat dilaporkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Frekuensi Distribusi Pasien Ameloblastoma Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 66 sampel pasien ameloblastoma di Poli Bedah Mulut RSCM, didapatkan data dan grafik distribusi frekuensi kasus ameloblastoma dikaitkan dengan jenis kelamin, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Frekuensi Distribusi Pasien Ameloblastoma Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	29	43,9
Perempuan	37	56,1
Total	66	100,0

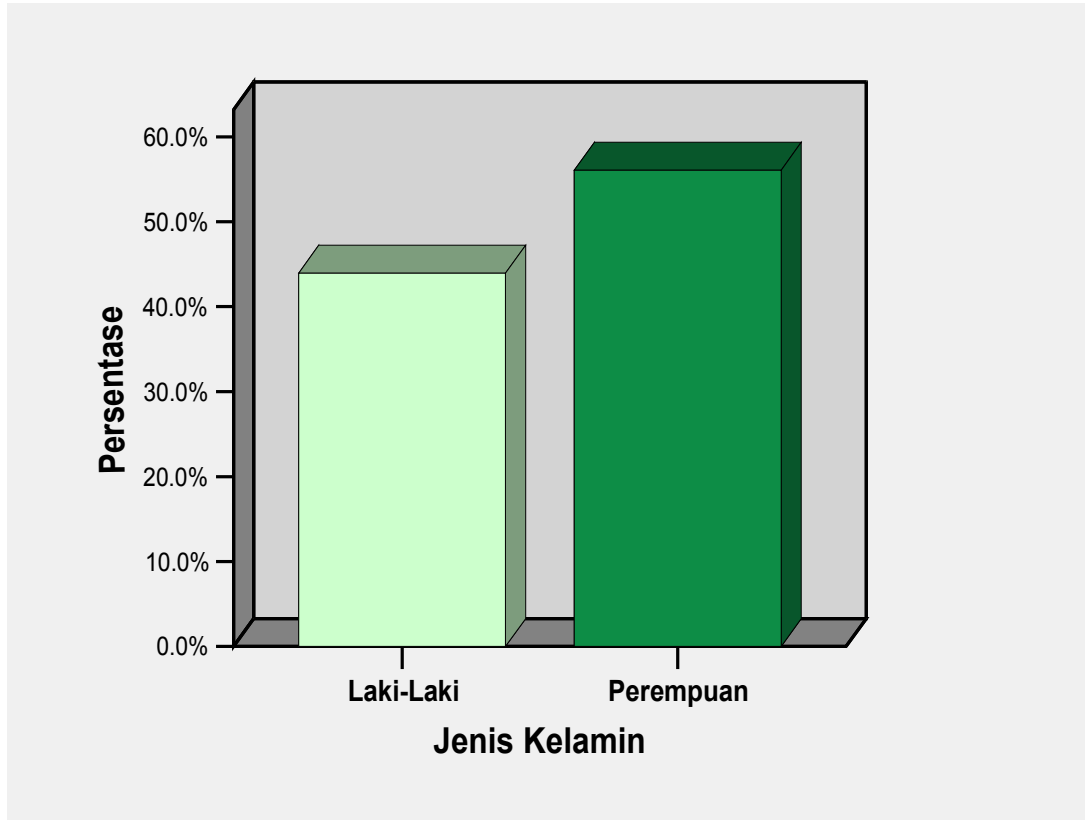


Diagram 1.1 Distribusi Kasus Ameloblastoma Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan : Dari 66 kasus ameloblastoma didapat distribusi pasien ameloblastoma laki-laki 29 orang (43,9%) dan perempuan 37 orang (56,1%).

2. Frekuensi Distribusi Pasien Ameloblastoma Berdasarkan Tipe Histopatologis

Dari 66 sample pasien ameloblastoma di Poli Bedah Mulut RSCM, didapatkan data dan grafik frekuensi distribusi kasus ameloblastoma berdasarkan tipe histopatologis, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Frekuensi Distribusi Pasien Ameloblastoma Berdasarkan Tipe Histopatologis

Tipe Histopatologis	Frekuensi	Persentase
Pleksiform	21	31,8
Folikuler	17	25,8
Pleksiform – Folikuler	16	24,2
Pleksiform – Akantomatosa	4	6,1
Akantomatosa	4	6,1
Pleksiform – Granuler	1	1,5
Folikuler – Granuler	1	1,5
Granuler – Akantomatosa	1	1,5
Granuler – Desmoplastik	1	1,5
Total	66	100,0

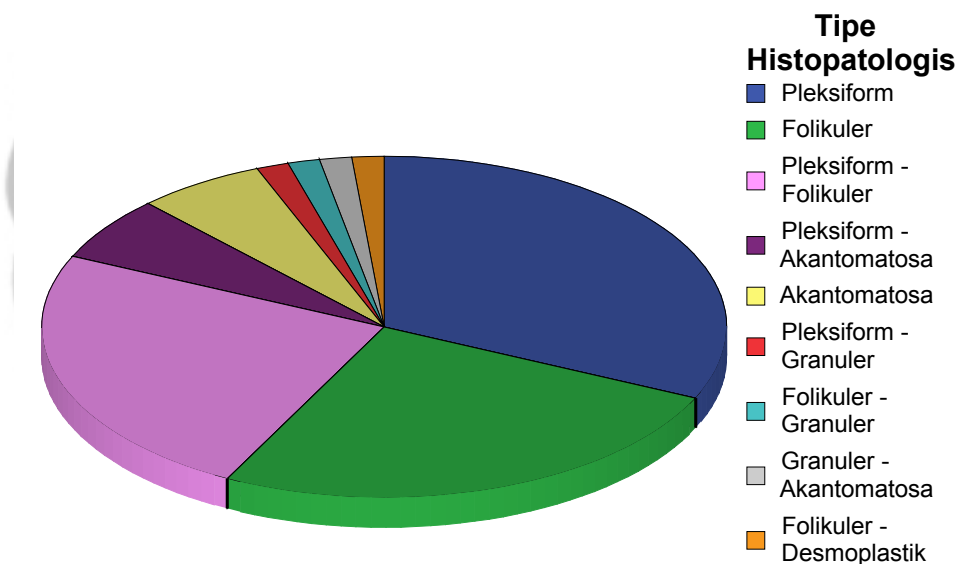


Diagram 2.1 Bentuk Diagram Pie pada Frekuensi Distribusi Kasus Ameloblastoma Berdasarkan Tipe Histopatologis.

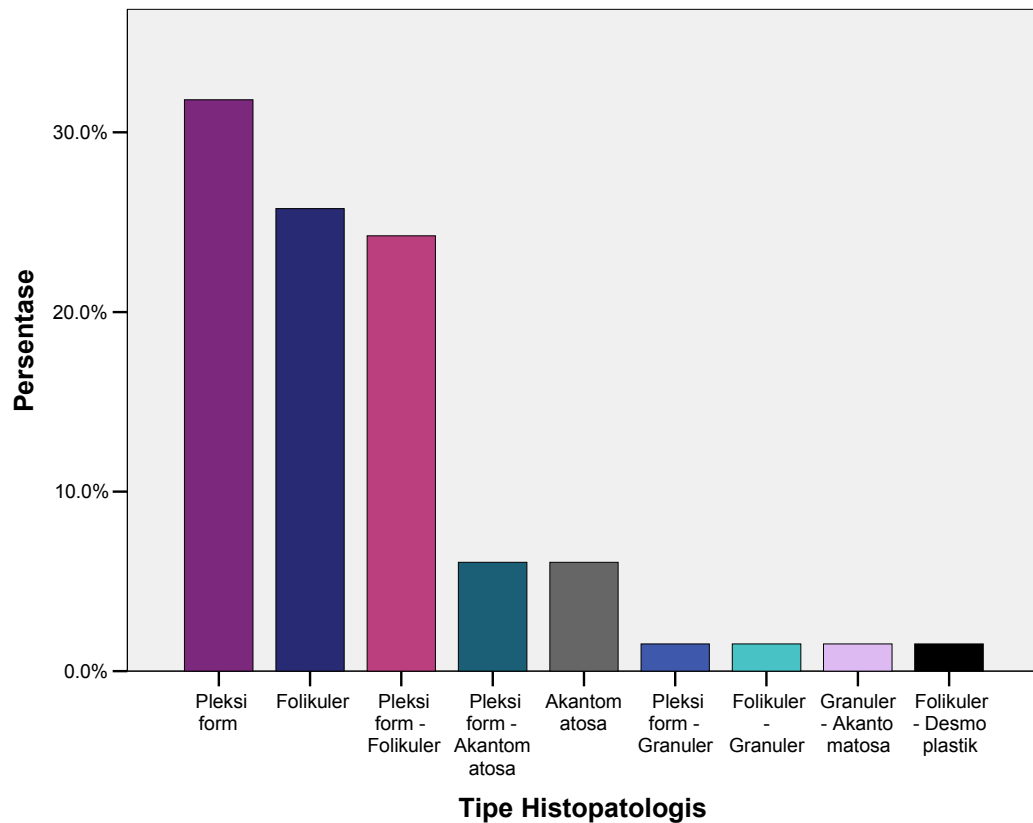


Diagram 2.2 Bentuk Diagram Batang pada Frekuensi Distribusi Kasus Ameloblastoma Berdasarkan Tipe Histopatologis

Keterangan : Dari 66 kasus ameloblastoma, diperoleh tipe histopatologis pleksiform 21 kasus (31,8%), folikuler 17 kasus (25,8%), pleksiform – folikuler 16 kasus (24,2%), pleksiform – akantomatosa 4 kasus (6,1%), akantomatosa 4 kasus (6,1%), pleksiform – granuler 1 kasus (1,5%), folikuler – granuler 1 kasus (1,5%), granuler – akantomatosa 1 kasus (1,5%), dan folikuler – desmoplastik 1 kasus (1,5%).

3. Frekuensi Distribusi Tipe Histologis Pasien Ameloblastoma – Jenis Kelamin

Jumlah subjek pengamatan 66 orang, terdiri dari 29 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Dari subjek penelitian tersebut didapatkan data dan grafik distribusi frekuensi kasus ameloblastoma berdasarkan tipe histopatologis dikaitkan dengan distribusi jenis kelamin, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Frekuensi Tipe Histopatologis Dikaitkan Distribusi Dengan Jenis Kelamin Pada Pasien Ameloblastoma

Tipe Histopatologis	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Pleksiform	7	14	21
Folikuler	8	9	17
Pleksiform – Folikuler	8	8	16
Pleksiform – Akantomatosa	2	2	4
Akantomatosa	2	2	4
Pleksiform – Granuler	0	1	1
Folikuler – Granuler	1	0	1
Granuler – Akantomatosa	0	1	1
Folikuler – Desmoplastik	1	0	1
Total	29	37	66

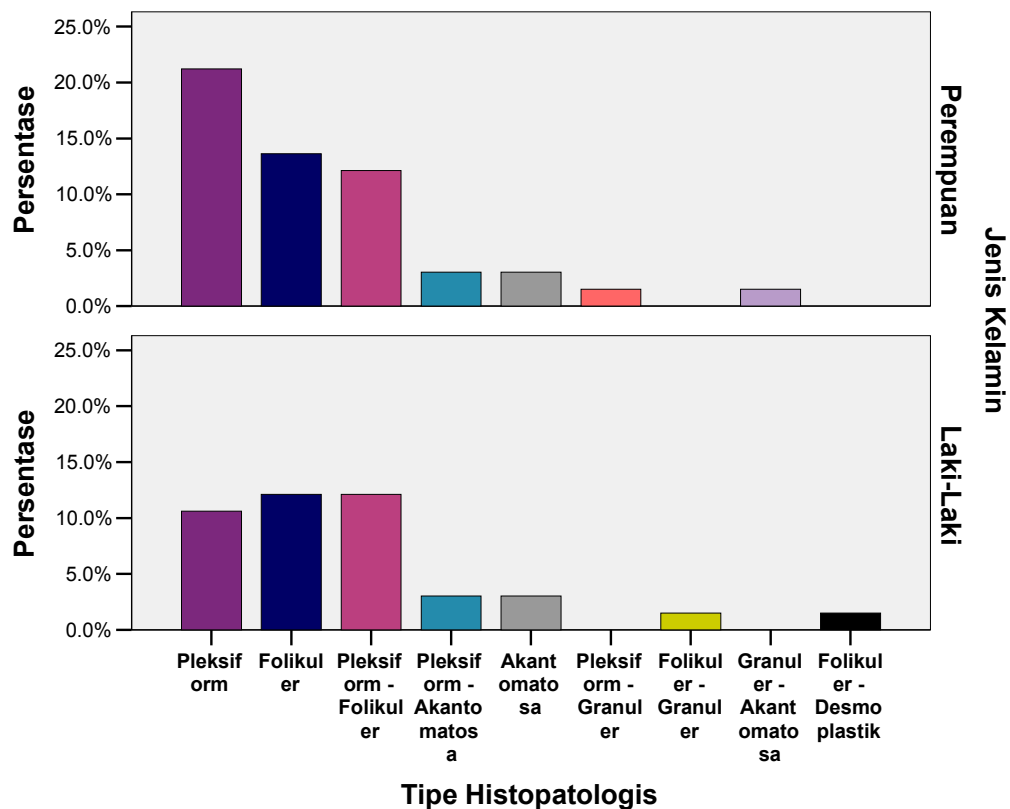
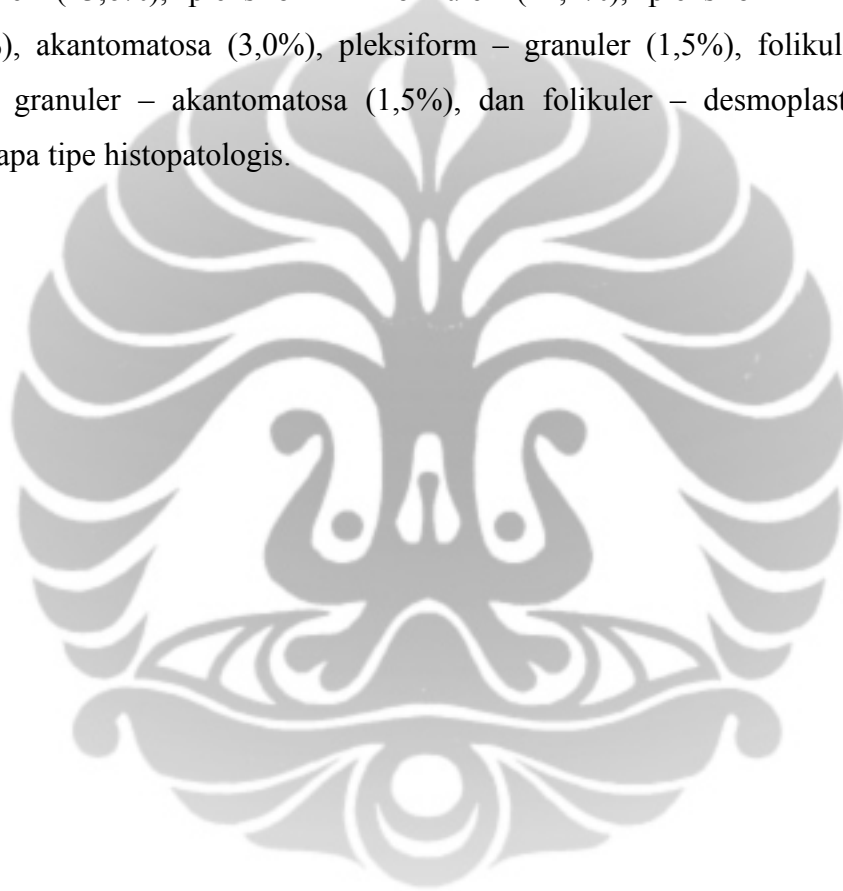


Diagram 3.1 Frekuensi Tipe Histopatologis Dikaitkan dengan Distribusi Jenis Kelamin

Keterangan : Dari 66 kasus ameloblastoma, diperoleh frekuensi tipe histopatologis dikaitkan dengan distribusi jenis kelamin yaitu :

Pada laki-laki terdapat tipe histopatologis pleksiform (10,6%), folikuler (12,1%), pleksiform – folikuler (12,1%), pleksiform – akantomatosa (3,0%), akantomatosa (3,0%), pleksiform – granuler (0%), folikuler – granuler (1,5%), granuler – akantomatosa (0%), dan folikuler – desmoplastik (1,5%) dari beberapa tipe histopatologis. Pada perempuan terdapat tipe histopatologis pleksiform (21,2%), folikuler (13,6%), pleksiform – folikuler (12,1%), pleksiform – akantomatosa (3,0%), akantomatosa (3,0%), pleksiform – granuler (1,5%), folikuler – granuler (0%), granuler – akantomatosa (1,5%), dan folikuler – desmoplastik (0%) dari beberapa tipe histopatologis.



BAB V

PEMBAHASAN

Dari 66 kasus ameloblastoma di Poli Bedah Mulut Rumah Sakit Umum CiptoMangunkusumo periode Januari 2002 – Juli 2008, diperoleh data kasus distribusi jenis kelamin pasien ameloblastoma sebesar 29 kasus pada pasien laki-laki (43,9%) dan 37 kasus pada pasien perempuan (56,1%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gorlin (1970) yang menyebutkan bahwa kasus ameloblastoma pada laki-laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan, yaitu 52% pada laki-laki dan 48% pada perempuan dari 1.258 kasus ameloblastoma yang ditemukan¹. Hasil penelitian juga berbeda dengan penelitian Lawler (2002) yang menyebutkan bahwa ameloblastoma biasanya mengenai laki-laki dan perempuan dengan insiden yang sama atau tidak terdapat predileksi jenis kelamin pada kasus ameloblastoma^{2, 5, 6}.

Ameloblastoma mempunyai beberapa variasi dari tampilan histopatologis diantaranya yaitu pleksiform, folikuler, akantomatosa, sel basal ameloblastoma, granular dan desmoplastik. Namun, tipe yang paling sering terlihat yaitu tipe folikuler dan pleksiform^{1,3}. Hasil penelitian menggambarkan bahwa tipe histopatologis yang sering terlihat sama dengan kepustakaan Neville (2002) yaitu pleksiform 21 kasus (31,5%) dan folikuler 17 kasus (25,8%) dari total subjek penelitian yang berjumlah 66 orang. Akan tetapi, hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rui Henrique (1999)²³. Pada penelitian Rui Henrique, terlihat bahwa dari 29 kasus ameloblastoma yang ditemukan (1980 -1997), dilakukan pemeriksaan histopatologi terhadap 20 kasus dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe folikuler 11 kasus (55%) lebih banyak terjadi daripada tipe pleksiform 6 kasus (30%), sedangkan hasil penelitian di Poli Bedah Mulut RSCM menunjukkan bahwa tipe histopatologis pleksiform (31,5%) mempunyai presentase lebih besar dibandingkan dengan folikuler (25,8%).

Selain itu dari hasil penelitian juga terlihat beberapa variasi dari tipe histopatologis yang terjadi seperti tipe histopatologis campuran yang terdiri dari campuran pleksiform dan folikuler 16 kasus (24,2%), pleksiform – akantomatosa 4

kasus (6,1%), pleksiform – granuler 1 kasus (1,5%), folikuler – granuler 1 kasus (1,5%), granuler – akantomatosa 1 kasus (1,5%), dan folikuler – desmoplastik 1 kasus (1,5%). Bentuk campuran yang terdapat dalam hasil penelitian juga sama seperti penelitian Andersen yang menyebutkan bahwa dua atau lebih dari tampilan histopatologis dapat terjadi di dalam tumor yang sama^{1, 6, 16}. Selain bentuk campuran, terdapat pula bentuk akantomatosa sebesar 6,1%.

Dari 66 kasus ameloblastoma juga didapatkan frekuensi tipe histopatologis yang dikaitkan dengan distribusi jenis kelamin. Pada jenis kelamin laki-laki (43,9%) tipe yang paling banyak terjadi yaitu folikuler 8 kasus (12,1%), campuran pleksiform – folikuler 8 kasus (12,1%), dan pleksiform 7 kasus (10,6%), sedangkan pada jenis kelamin perempuan (56,1%) tipe histopatologis yang paling banyak terjadi yaitu pleksiform 14 kasus (21,2%), folikuler 9 kasus (13,6%), dan campuran pleksiform – folikuler 8 kasus (12,1%). Dari hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 3 bentuk utama dari tipe histopatologis yaitu pleksiform, folikuler, dan campuran pleksiform – folikuler yang memiliki presentase atau frekuensi terbesar baik pada jenis kelamin laki-laki atau perempuan.

Dari hasil penelitian frekuensi ameloblastoma dihubungkan dengan distribusi jenis kelamin yang dilakukan di Poli Bedah Mulut RSCM, terlihat bahwa tipe pleksiform paling banyak terjadi pada perempuan sebesar 14 kasus (21,2%) dan tipe folikuler pada laki-laki sebesar 8 kasus (12,1%). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rui Henrique (1999) yang menyebutkan bahwa dari 20 kasus ameloblastoma yang diteliti tampilan histopatologisnya, didapat 4 kasus tipe pleksiform pada perempuan dan 7 kasus tipe folikuler pada laki-laki²³.

Pada diagram 3.1 terlihat bahwa terdapat variasi tipe histopatologis baik yang terjadi pada laki-laki atau perempuan. Pada jenis kelamin perempuan terdapat tipe histopatologis campuran pleksiform – granuler dan granuler – akantomatosa masing-masing sebesar 1 kasus (1,5%), sedangkan pada jenis kelamin laki-laki terdapat tipe histologis campuran folikuler – granuler dan folikuler – desmoplastik yang masing-masingnya juga sebesar 1 kasus (1,5%). Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa pada jenis kelamin laki-laki, tipe histopatologis yang paling dominan terjadi adalah tipe folikuler dan pada jenis kelamin perempuan yang paling dominan adalah tipe pleksiform.